

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman obat di dunia. Wilayah hutan tropika Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazili. Sebanyak 40.000 jenis flora yang ada di dunia, terdapat 30.000 jenis dapat dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat dan telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia. Jumlah tumbuhan obat tersebut sekitar 90% dari jumlah tumbuhan obat yang terdapat dikawasan Asia (Masyhud,2010).

Berkembangnya prinsip *back to nature* dewasa ini, meningkatkan kecenderungan manusia untuk memanfaatkan bahan alam terutama yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sebagai obat bagi kesehatannya. Kecenderungan ini meningkat karena beberapa alasan, antara lain kearifan tradisional yaitu pengetahuan turun temurun tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi penyakit, lebih aman untuk dikonsumsi dengan efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat-obatan modern yang diproduksi secara kimia sintetik, juga seiring dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun belakangan ini, menyebabkan harga obat-obatan modern tidak terjangkau oleh masyarakat umum, karena bahan baku obat-obatan, bahan pembantu dan teknologi hampir semuanya berasal dari luar negeri (Zaini, 2006).

Penggunaan tanaman sebagai bahan obat tradisional memerlukan penelitian ilmiah untuk mengetahui kebenaran khasiatnya. Penggunaan tanaman

sebagai obat dapat dijamin kebenarannya dengan didapatkannya data yang meyakinkan secara ilmiah (Widowati, 1997).

Salah satu dari sekian banyak tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah tumbuhan jamblang (*Eugenia cumini* Merr merupakan nama dulu dari *Syzygium cumini*). Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai macam nama seperti di India dan Malaysia dikenal dengan nama jaman, jambul, jambu, jamelong, di Indonesia dikenal sebagai jambulan, jamblang (Jawa Barat), juwet atau duwet (Jawa Timur), dan jambu kaliang (Sumatra Barat) (Arifin, 2006). Namun, kebanyakan masyarakat di Indonesia belum mengetahui khasiat daripada tumbuhan ini sendiri. Karena tumbuhan ini banyak digunakan sebagai pohon-pohon pelindung pekarangan rumah ataupun di pinggir jalan. Seperti sekarang ini, banyak tumbuhan jamblang, di Gorontalo dikenal dengan nama Jambura biasanya di tanam di pekarangan kampus Universitas Negeri Gorontalo sebagai tanaman pelindung. Banyak orang tidak mengetahui bahwa ternyata tanaman ini memiliki khasiat obat-obatan yang sangat bermanfaat bagi manusia.

Grover, *et al.*; (2002) melaporkan bahwa tumbuhan jamblang (*Eugenia cumini* Merr atau *Syzygium cumini*) digunakan sebagai obat tradisional beranekaragam. Kulit batang, buah, daun dan biji digunakan untuk menurunkan kadar gula darah. Selain itu kulit batang digunakan juga untuk obat anemia, buah untuk obat diare, disentri, sementara daunnya juga digunakan sebagai anti bakteri, pembuat parfum dan pemutih gigi (Shafi, *et al.*, 2002; Tjitrosoepomo, 1994).

Fitokimia amat beragam jenisnya, beberapa diantaranya sudah mulai dikenal oleh masyarakat. Misalnya β -karoten, kurkumin, gingerol, asam elegend, isoflavon, antosianin, kuersetin dan flavonoid. Jenis sayuran maupun buah-buahan yang berwarna biasanya memiliki kandungan fitokimia yang tinggi (Zaini, 2006).

Tumbuhan jambang ini dilaporkan mengandung senyawa kimia antara lain suatu alkaloid, flavonoid, resin, tannin, dan minyak atsiri (Arifin, 2006). Tumbuhan ini memiliki banyak khasiat tidak lain karena memiliki kandungan kimia yang fungsinya dapat mengobati suatu penyakit. Salah satunya adalah senyawa flavonoid. Flavonoid merupakan salah satu metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan. Senyawa ini dapat digunakan sebagai anti mikroba, obat infeksi pada luka, anti jamur, anti virus, anti kanker, dan anti tumor. Selain itu flavonoid juga dapat digunakan sebagai anti bakteri, anti alergi, sitotoksik, dan anti hipertensi (Sriningsih, 2008)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian pada tumbuhan jambang, dengan formulasi judul “Isolasi dan Identifikasi senyawa flavonoid dari Daun Jambang (*Syzygium cumini*)”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah “ daun tumbuhan jambang mengandung senyawa flavonoid, yang identifikasi gugus fungsinya ditentukan dengan teknik spektrofotometer UV-Vis dan spektrofotometer IR.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa flavonoid dari daun jamblang (*Syzygium cumini*)?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : mengisolasi dan mengidentifikasi jenis flavonoid yang terkandung pada daun jamblang (*Syzygium cumini*)”

1.5 Manfaat Penelitian

- Menambah wawasan penulis mengenai cara mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa flavonoid daun Jamblang (*Syzygium cumini*)
- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jenis flavonoid yang terkandung pada daun Jamblang (*Syzygium cumini*)
- Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ternyata daun jamblang ini mempunyai manfaat bagi manusia
- Sebagai acuan penelitian di masa yang akan datang